

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN REAL
ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2009-2014**

Oleh:

Maya Lailatul Zannah

Pembimbing: Azwir Nasir dan Hariadi

Faculty Of Economic University Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : maya_lz@yahoo.com

*Characteristics Of The Audit Committee On The Effect Of Financial Difficulty In
Real Estate And Property Listed In Indonesia Stock Exchange In 2009-2014*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect size of the audit committee, the independence of audit committee members, meeting frequency of audit, competence and size of the company's audit committee of the company's financial difficulties on the Real Estate and Property in BEI. The population in this study is the overall Real Estate and Property companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014. The sample in this study as many as 32 companies. In examining the relationship of independent variables (X) and the dependent variable (Y) in this study, data analysis method used logistic regression independent variables is a combination of a continuous variable (metric data) and categorical (data non-metric) with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result of this research indicates that the frequency of audit committee 0.031, competence of the audit committee 0.015, and company's financial difficulties 0.029 significant of the financial difficulties, meanwhile audit committee 0.338, and independence of the audit committee 0.247 has no significant impact of the financial difficulties.

Keywords : Audit, Financial Difficulties, Real Estate and Property Company, and Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan sebuah perusahaan merupakan hasil interaksi kinerja manajemen dalam mengelola dana dengan kondisi lingkungan usaha perusahaan. Lingkungan perusahaan merupakan keseluruhan dari faktor-faktor di luar perusahaan yang berpengaruh terhadap

perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya. Lingkungan perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan umum (politik, hukum, sosial, perekonomian, kebudayaan, pendidikan, teknologi, dan demografi) dan lingkungan khusus (supplier, pelanggan, pesaing, teknologi, dan sosio politik). Tujuan perusahaan tidak hanya sekedar

mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga memberikan kesejahteraan bagi lingkungannya, dan untuk mencapai tujuannya tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dapat membantu terciptanya hubungan yang selaras, kondusif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input*, proses, *output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Keberhasilan komite audit dapat diukur melalui pemenuhan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan antara lain ukuran komite audit, independensi komite audit, aktifitas dari komite audit, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit.

Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktifitas perusahaan. Aktifitas dari komite audit diwujudkan melalui frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun. Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit berhubungan dengan pengetahuan akuntansi, keuangan dan audit serta pengalaman dalam tata kelola perusahaan. Melalui karakteristik komite audit yang baik diharapkan akan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kesulitan keuangan.

Komite audit dengan anggota yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan besar mempunyai peluang yang cukup besar untuk melakukan kesulitan keuangan, karena itu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tifani (2010) yang menganalisis pengaruh efektifitas komite audit terhadap kesulitan keuangan. (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan menambah variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dalam metode penelitian. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel

kontrol tersebut mempengaruhi karakteristik komite audit terhadap kesulitan keuangan. Selebihnya karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini meliputi independensi, frekuensi pertemuan, dan kompetensi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2014. Alasan peneliti memilih objek penelitian perusahaan *real estate* dan *property* karena industri *real estate* dan *property* merupakan industri dengan prospek yang cukup baik, mengingat semakin pesatnya pertumbuhan pendapatan masyarakat sehingga mendorong peningkatan dan penawaran tempat tinggal. Sektor *real estate* dan *property* merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi jangka panjang dan sebagai aktiva multiguna yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan karena memiliki struktur modal yang tinggi. Indonesia masih menjadi salah satu negara yang tepat bagi investasi di sektor *real estate* dan *property* karena harganya yang murah serta banyak pilihan yang menjanjikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pengaruh ukuran komite audit terhadap Kesulitan keuangan pada perusahaan Real Estate dan Property di BEI? 2) Bagaimanakah pengaruh independensi anggota komite audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI? 3) Bagaimanakah pengaruh frekuensi pertemuan audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI? 4)

Bagaimanakah pengaruh kompetensi komite audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI? 5) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi anggota komite audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. 3) Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. 4) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Kesulitan Keuangan

“Kesulitan keuangan didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.” Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Menurut Martina dalam *Journal Of Accounting* Vol. 1, Nomor 2 hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan independen yang dilakukan komite audit atas pro-

ses laporan keuangan, memberikan pengawasan independen serta proses risiko dan kontrol atas laporan keuangan dan melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan. Karena praktik tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan meminimalkan resiko kesulitan keuangan.

Faktor Penyebab Kesulitan keuangan

Secara umum kegiatan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu proses arus dana. Dimulai dengan proses penarikan dana tersebut pada harta perusahaan, lalu dilakukan pengoperasian atas harta perusahaan tersebut, dilanjutkan dengan reinvestasi dana yang diperoleh dari operasi penuh dan diakhiri dengan pengembalian dana, dengan mendasarkan pada pengertian tentang arus dana ini, dapat dikatakan bahwa Kesulitan keuangan merupakan hasil dari keburukan bisnis (*mismanagement*) perusahaan tersebut.

Namun demikian dengan bervariasinya kondisi perusahaan baik kondisi internal maupun eksternal maka banyak hal lain yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

Karakteristik Komite Audit

Pengertian komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) dalam Pedoman Umum Tata kelola perusahaan Indonesia yaitu: “Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota

dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.”

Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Direksi BEJ No.Kep-339/BEJ/07/2001 menyatakan bahwa : “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan.

Komite Audit yang Efektif

Dalam Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif (KNKCG, 2002), Komite Audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggungjawab, keterbukaan dan objektivitas dewan komisaris dan memiliki fungsi sebagai berikut : 1) Memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi laporan keuangan atas nama dewan komisaris, 2) Menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan penyelewengan-penyelewengan, 3) Memungkinkan anggota yang non-eksekutif menyumbangkan suatu penilaian independen dan memainkan suatu peranan yang positif.

Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Destika (2011) menyatakan bahwa karakteristik komite audit yang mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (agen) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (prinsipal) adalah ukuran komite audit. Karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi *monitoring* pada komite audit terhadap pihak manajemen.

Keanggotaan komite audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-339/BEJ/07/2001 bagian C, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota.

Independensi Komite Audit

Independensi adalah bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 1995) Sedangkan independensi menurut Elder (2008:84) adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.

Independensi merupakan landasan dari efektifitas komite audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat. Menurut Sutaryo (2011) independensi yang harus dimiliki komite audit minimal 1 orang (33%) anggota dari 3 orang anggota, (Sumber:<http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011>). Sedangkan menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Khaerunnisa (2011), jumlah anggota komite audit dibatasi

sampai 5 orang anggota, 2 orang di antaranya merupakan pihak independen.

Pertemuan Komite Audit

Komite audit secara periodik harus mengevaluasi kinerjanya. Evaluasi kinerja bisa dilakukan dalam pertemuan-pertemuan rutin komite audit. Pertemuan komite audit merupakan hal penting bagi kesuksesan komite audit. Frekuensi dan isi pertemuan tergantung pada tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada komite audit. Jumlah pertemuan dapat ditentukan berdasarkan ukuran perusahaan dan besarnya tugas yang diberikan kepada komite audit. Namun, pada umumnya komite audit bersidang dua sampai tiga kali dalam setahun yaitu sebelum laporan keuangan dikeluarkan, sesudah pelaksanaan audit dan sebelum laporan keuangan dikeluarkan, serta sebelum RUPS tahunan.

Dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem kontrol internal (FCGI,2002).

Kompetensi Komite Audit

Definisi kompetensi Komite Audit adalah sebagai berikut : 1) Integritas, kejujuran, objektif, dan independen. 2) Memahami seluk

beluk bisnis dan keuangan perusahaan. 3) Mampu membaca laporan keuangan. 4) Memiliki kepekaan terhadap pengembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan. 4) Komitmen dan konsisten.

Menurut Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-41/PM/2003, kompetensi yang harus dimiliki oleh komite audit yaitu : 1) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik; 2) Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan; 3) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan; 4) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kesulitan keuangan

Salah satu upaya perusahaan dalam menghindari kondisi kesulitan keuangan yaitu dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan istilah Tata kelola perusahaan.

Efektifitas komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan komite audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam pencapaian laba akuntansi pada beberapa tahun ke depan sehingga

perusahaan dapat menghindari terjadinya permasalahan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran perusahaan, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Berarti unsur ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa: "Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah".

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: 1) Ukuran komite audit pada perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. 2) Independensi komite audit pada perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. 3) Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. 4) Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. 5) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2014. Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel yang dijadikan objek penelitian yaitu Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel sebanyak 32 perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari laporan tahunan dan laporan keuangan emiten, koran, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan akurat. Data diperoleh dari Kantor Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia IDX Bandung, melalui situs resmi emiten www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan penelitian kepustakaan (*Library research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk pengolahan data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam meneliti hubungan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini, digunakan metode analisis data regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2009).

Alasan peneliti menggunakan metode regresi logistik adalah pendekatan paling sederhana yang digunakan untuk data nominal dari variabel karakteristik Komite Audit dan data rasio dari variabel Kesulitan keuangan. Pengelompokan kategori yang peneliti lakukan ialah untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan

karena menggunakan laba operasi perusahaan sebagai dasar perhitungan.

Variabel bebas yang digunakan dalam model ini adalah karakteristik komite audit. Variabel terikat yang digunakan adalah kondisi Kesulitan keuangan. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17.

Persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Sumber : Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS, Imam Ghozali (2009).

Keterangan :

Y = Kesulitan keuangan
 X_1 = Ukuran komite audit
 X_2 = Independensi komite audit
 X_3 = Frekuensi pertemuan komite audit
 X_4 = Kompetensi komite audit
 X_5 = Ukuran Perusahaan
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat

dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, *heteroscedasitiy*, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model.

Output SPSS pada Tabel 1 menunjukkan nilai -2 *Log Likelihood* pertama sebesar 148,524, angka ini secara matematik tidak signifikan pada alpha5% dan hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2010:54).

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 17

Tabel 1
Hasil Uji Keseluruhan Model
(Overall Model Fit)

-2LL awal (<i>Block Number</i> = 0)	148,524
-2LL akhir (<i>Block</i>	139.363

Number = 1)	
-------------	--

Sumber : Data data olahan SPSS 17, 2015

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan ke dalam model, -2 Log Likelihood menunjukkan angka,139,363 atau terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 148,524. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (@) 5 %.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.797	8	.161

Sumber : Data data olahan SPSS 17, 2015

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,161, nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 0,05 (@) 5%, maka H0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Hasil Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel bebas mampu memperjelas variabilitas variabel terikat. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 3
Hasil Uji koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.363 ^a	.470	.387

Sumber : Data data olahan SPSS 17, 2015

Tabel 3 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,387 yang berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 38.70%, sisanya sebesar dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variasi variabel terikat dapat menjelaskan variasi variabel kesulitan keuangan sebesar 62.30%.

Hasil Uji matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan Ukuran komite audit *going concern* pada audit.

Tabel 4
Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		ICR		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	.00	0	25	.0
	ICR 1.00	0	167	100.0
	Overall Percentage			87.0

Sumber : Data data olahan SPSS 17, 2015

Dari Tabel 4 dapat dibaca bahwa menurut prediksi, yang mengalami kesulitan adalah 25, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa tidak mengalami kesulitan adalah 167. Jadi ketepatan model ini adalah 87%.

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian variabel-variabel bebas untuk dapat memprediksi terjadinya variabel bebas. Hasil pengujian secara serentak disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Bebas	p-value	Keterangan	Ho
Ukuran Komite Audit	0.338	$P > 0,05$	Ditolak
Independensi Komite Audit	0.247	$P > 0,05$	Ditolak
Frekuensi Pertemuan	0.031	$P < 0,05$	Diterima
Kompetensi Komite Audit	0.015	$P < 0,05$	Diterima
Ukuran Perusahaan	0.029	$P < 0,05$	Diterima

Sumber: Data olahan SPSS 17, 2015

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dengan pengujian *multivariate* serentak ini nilai *p-value* untuk empat variabel berbeda secara signifikan. Untuk Ukuran komite audit diperoleh nilai *p-value* $0.338 > 0.05$, kemudian Independensi komite audit sebesar $0.247 > 0.05$, dan frekuensi pertemuan tahun sebesar $0.031 < 0.05$, kompetensi komite audit sebesar $0.015 < 0.05$ dan ukuran perusahaan sebesar $0.029 < 0.05$.

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis logistik dengan menggunakan tingkat keyakinan 5%. Jika *p-value* $< 0,05$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat,

sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kesulitan Keuangan (Hipotesis 1)

Pengujian hipotesis pertama ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ukuran komite audit mempengaruhi kesulitan keuangan. Hipotesis penelitian yang diuji yaitu sebagai berikut:

- H1: Ukuran komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.
H0: Ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran komite audit terhadap kesulitan keuangan dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value}$ variabel ukuran komite audit adalah sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak artinya bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kesulitan Keuangan (Hipotesis 2)

Pengujian hipotesis kedua ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu independensi komite audit mempengaruhi kesulitan keuangan.

Hipotesis penelitian yang diuji yaitu sebagai berikut:

- H2: Independensi komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.
H0: Independensi komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesulitan Keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi komite audit terhadap kesulitan keuangan dapat dilihat pada tabel diatas. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value}$ variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima artinya bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik kesulitan keuangan.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Kesulitan Keuangan (Hipotesis 3)

Pengujian hipotesis ketiga ini digunakan untuk mengetahui apakah frekuensi pertemuan komite audit mempengaruhi kesulitan keuangan. Hipotesis penelitian yang diuji yaitu sebagai berikut:

- H3: Frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.
H0: Frekuensi pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari frekuensi pertemuan komite audit terhadap kesulitan keuangan .

Pengaruh variabel frekuensi pertemuan komite audit terhadap kesulitan keuangan dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *p-value* frekuensi pertemuan komite audit adalah 0,031 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yang berarti frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan .

Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Kesulitan Keuangan (Hipotesis 4)

Pengujian hipotesis keempat ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kompetensi komite audit mempengaruhi kesulitan keuangan. Hipotesis penelitian yang diuji yaitu sebagai berikut:

H4: Kompetensi komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

H0: Kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi komite audit terhadap kesulitan keuangan dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima artinya bahwa kompetensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan .

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Hipotesis 5)

Pengujian hipotesis kelima ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi kesulitan keuangan. Hipotesis penelitian yang diuji yaitu sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

H0: Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan . Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *p-value* ukuran perusahaan adalah 0,029 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan .

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan analisa *multivariate (logistic regression)* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak dengan sig. 0,338 artinya bahwa tidak

terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap kesulitan keuangan. 2) Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak dengan sig. 0,247 artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara independensi komite audit terhadap kesulitan keuangan. 3) Hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dengan sig. 0,031 yang berarti bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. 4) Hasil penelitian hipotesis keempat pada penelitian ini diterima dengan sig. 0,015 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi komite audit terhadap kesulitan keuangan. 5) Hasil hipotesis kelima pada penelitian ini diterima dengan sig. 0,029 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Periode dalam penelitian ini hanya enam tahun sehingga hasil penelitian ini tidak bisa melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang. 2) Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit yaitu hanya perusahaan real estate dan property dibandingkan dengan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Variabel bebas dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan seperti independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan ukuran perusahaan mungkin masih banyak faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat. 2).Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menguji beberapa faktor lain, seperti kompensasi bonus, kontrak utang, faktor politik, pengurangan pajak, perubahan presiden direktur, penawaran saham perdana (IPO) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Tifani Vota, 2010. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap financial Distress", *SkripsiS-1 Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Elder, Randal J., Beasley. M. S., Arens. Alvin. A., dan Jusuf. A. A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Audit Kecurangan*, buku I h. 372-393. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi AnalisisMultivariate* dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.

<http://www.bapepam.go.id>

<http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/21>

- Ikatan Akuntansi. 2009. SPAP, Jakarta: Salemba Empat
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No Kep.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001. *Pencabutan ketentuan huruf C.2.e Peraturan Pencatatan Efek Nomor I - A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.*
- _____, 2003. *Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep 41/PM/2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, Jakarta.
- _____. No. Kep-11/PM/1997. Peraturan Nomor IX.C.7. *Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil* (Online)
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, *Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia*, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Auditing*. Buku Satu. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Praptitorini, Mirna dan Januarti, Indira. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Putri, Destika Maharani. 2011. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009). *Skripsi Program Sarjana S1 Universitas Diponegoro.*
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Mengalami Kesulitan keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Sutaryo, 2011. *Manajemen Aset Daerah*. Jurnal Akuntansi. Vol 1. No 2, November 2011
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*
- www.idx.co.id